

KEANEKARAGAMAN DAN POTENSI FLORA DI GUNUNG HALIMUN DAN SEKITARNYA DI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN

[Plant Diversity and Their Potential in Mount Halimun and Surrounding Areas
in Gunung Halimun National Park]

Tahan Uji

Balitbang Botani, Puslitbang Biologi, LIPI - Bogor

ABSTRACT

Gunung Halimun National Park is one of the largest remnants of the tropical rain forest left in Java. The forest in this area is an interesting site to be studied due to the richness, diversity and potential of its flora. Through the intensive explorations in Mt. Halimun, Mt. Ci Timur and Mt. Panenjoan, 275 species of plant have been collected. Six species of them are determined as a rare and vulnerable plants, namely *Alyxia rcinwardlii*, *Elaeocarpus grandiflorus*, *Symplocos odoratissima*, *Calamus adpersus*, *C. ciliaris* and *Korthalsia junghuhnii*; and 10 species as "new record", namely *Aidia corymbosa*, *Calophyllum saigonense*, *Cryptocarya mentek*, *Ilemiscolopia trimera*, *Litsea elliptica*, *Sonchlu helerophyllu*, *Phoebe elliptica*, *Sarcandra glabru*, *Sehefflera longifolia* and *Tetrameris glabra*. Based on literature studied. 151 species out of 275 are potential plants and the largest group is medicinal plants (60 species). Other data can be gathered as follows 42 species of timber, 19 species of ornamental plants, 16 species of fruits, 10 species of vegetables, 6 species of rattans, 4 species of forages and 4 species of dye and tannin producing plants.

Kata kunci/ Key words: Keanekaragaman/ Diversity, Potensi flora/ Potential flora, Taman Nasional Gunung Halimun/ Gunung Halimun National Park.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Gunung Halimun (TNGH) yang luasnya mencapai 40.000 hektar merupakan salah satu kawasan taman nasional hutan hujan tropika yang terluas dan terbagus di Jawa (Takahashi, 1997). Sebagian besar kawasan TNGH merupakan vegetasi hutan pegunungan dengan keanekaragaman jenis floranya yang cukup tinggi. Namun sampai saat ini data dan informasi tentang kekayaan keanekaragaman dan potensi floranya masih sangat terbatas. Masalah ini merupakan salah satu kendala dalam usaha untuk meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan TNGH. Di samping itu juga dengan makin meningkatnya kerusakan kawasan hutan yang antara lain disebabkan oleh penambangan emas secara liar, pencurian hasil hutan dan perambahan hutan akan mengancam kelestarian flora di TNGH. Pada hal keberadaan TNGH ini sangat penting sekali terutama sebagai pengatur tata air khususnya di daerah Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

Dengan demikian ketersediaan data dan informasi tentang kekayaan keanekaragaman flora dan potensinya di kawasan TNGH sangatlah

penting terutama dalam menunjang program peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan. Untuk maksud tersebut telah dilakukan eksplorasi dan koleksi flora di daerah Gunung Halimun, G. Ci Timur dan G. Panenjoan di kawasan TN GH,

METODA DAN LOKASI PENELITIAN

Koleksi flora dilakukan dengan cara penjelajahan keberbagai lokasi yang dianggap dapat mewakili tipe-tipe ekosistem di kawasan yang diteliti. Semua jenis tumbuhan yang dijumpai di lapangan diambil contoh herbariumnya. Setiap contoh tumbuhan yang dikoleksi diberi nomor dan dicatat data yang diperlukan, antara lain ciri-ciri morfologi tumbuhan, nama daerah, kegunaan, lokasi dan informasi lainnya yang diperlukan. Informasi tentang potensi pemanfaatan tumbuhan selain diperoleh dari data primer yaitu dengan mewawancarai penduduk lokal juga diperoleh dari data/informasi sekunder yaitu dari studi pustaka. Untuk pengelompokan potensi jenis tumbuhan yang dikoleksi hanya dibatasi berdasarkan nilai guna utamanya saja.

Penelitian dilakukan di tiga lokasi di kawasan TNGH, masing-masing adalah di Gunung Halimun pada ketinggian 1000-1500 m dpi., Gunung Ci Timur pada ketinggian 1000 - 1200 m dpi., dan Gunung Panenjoan pada ketinggian 1000—1200 m dpi. Ketiga lokasi tersebut saling berdekatan satu sama lain dan secara geografis terletak pada posisi 6° 50' Lintang Selatan dan 106° 32' Bujur Timur.

HASIL

Di tiga lokasi yang diteliti berhasil dikumpulkan 275 jenis tumbuhan yang terdiri dari 82 suku. Apabila dikelompokkan berdasarkan perawakannya maka dari 275 jenis tumbuhan tersebut terdiri atas 106 jenis pepohonan, 52 jenis perdu, 22 jenis semak, 27 jenis liana/pemanjat, 50 jenis terna, 15 jenis tumbuhan terna-epifit dan 3 jenis tumbuhan berumpun (Lampiran 1).

Tumbuhan langka dan "new record"

Dari 275 jenis tumbuhan yang dikoleksi, enam jenis diantaranya termasuk dalam daftar tumbuhan langka. Di samping itu juga ditemukan 10 jenis lainnya yang termasuk sebagai tumbuhan 'new record' karena belum tercantum dalam buku "*Flora of Java*". Keenam jenis tumbuhan langka tersebut masing-masing adalah *Alyxia reinwardtii*, *Elaeocarpus grandiflorus*, *Symplocos odoratissima*, *Calamus adspersus* dan *Calamus ciliaris* dan *Korthalsia junghuhnii*. Sedangkan kesepuluh jenis tumbuhan yang termasuk "new record" adalah *Aidia corymbosa*, *Cryptocarya mentek*, *Hemiscolopia trimera*, *Litsea elliptica*, *Sonerila heterophylla*, *Phoebe elliptica*, *Sarcandra glabra*, *Schefflera longifolia*, *Calophyllum saigonense* dan *Tetramerista glabra*.

Tumbuhan berpotensi

Apabila ditinjau dari potensi pemanfaatan jenis maka dari 275 jenis tumbuhan yang dikoleksi, 83 jenis diantaranya telah diketahui dan dimanfaatkan potensinya oleh penduduk lokal untuk berbagai keperluan. Sedangkan dari hasil studi pustaka ternyata jumlah jenis tumbuhan yang

dapat dimanfaatkan adalah lebih besar yaitu 151 jenis. Dari 151 jenis tumbuhan yang telah dilaporkan potensi pemanfaatannya, kelompok jenis tumbuhan obat adalah paling banyak jumlahnya yaitu 60 jenis. Kemudian disusul oleh kelompok jenis lainnya yaitu 41 jenis penghasil kayu (bangunan/konstruksi), 19 jenis tanaman hias, 16 jenis sumber plasmanutfah buah-buahan, 10 jenis sayuran, 6 jenis penghasil rotan, dan lain-lainnya.

PEMBAHASAN

Tumbuhan langka dan "new record"

Berdasarkan potensi pemanfaatannya maka dari enam jenis tumbuhan langka yang telah ditemukan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok tumbuhan obat langka, masing-masing adalah *Alyxia reinwardtii*, *Elaeocarpus grandiflorus* dan *Symplocos odoratissima* (Jafarsidik, 1987; Rifai *et al.* 1992). Kelompok kedua adalah kelompok rotan langka, yaitu rotan leles (*Calamus adspersus*), rotan cacing (*C. ciliaris*) dan rotan sampai (*Korthalsia junghuhnii*) (Anonim, 1992). Dilaporkan pula bahwa *Alyxia reinwardtii* dan *Symplocos odoratissima* status kelangkaannya adalah jarang (Rifai *et al.* 1992). Sedangkan untuk ketiga jenis rotan langka, status kelangkaannya sudah termasuk dalam katagori rawan (Anonim, 1992). Oleh karena itu ketiga jenis rotan langka ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Pengambilan secara liar dan berlebihan terhadap ketiga jenis rotan langka ini di tempat tumbuh aslinya akan mengancam keberadaan dan kelestariannya. Sebagai salah satu alternatif untuk menjaga dan melindungi kelestarian ketiga jenis rotan yang termasuk rawan ini maka usaha pembudidayaannya perlu dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap koleksi spesimen herbarium di Herbarium Bogoriense, 7 dari 10 jenis tumbuhan "new record" tersebut ternyata tumbuh dan pernah dikoleksi di Jawa. Tidak tercantumnya ketujuh jenis ini dalam "*Flora of Java*" (Backer dan

Bakhuizen van der Brink, 1967) disebabkan oleh kesalahan identifikasi nama-namajenisnya sewaktu buku ini ditulis. Ketujuh jenis tumbuhan tersebut masing-masing adalah *Schefflera longifolia*, *Sarcandra glabra*, *Cryplocarya mentek*, *Phoebe ellipticu*, *So fieri la heterophylla*, *Aidia eorymbosa* dan *Litsea elliptica*. Sedang 2 jenis lainnya, yaitu *Calophyllum saigonense* dan *Tetramerista glabra* memang tidak ditemukan atau tidak pernah dikoleksi sebelumnya di Jawa. Namun kedua jenis tumbuhan ini tumbuh dan pernah dikoleksi di Sumatra. Satu jenis lainnya yaitu *Hemiscolopia trimera* ternyata pernah dikoleksi di Jawa sejak tahun 1927. Mungkin jenis ini terlewatkan pada waktu ditulisnya buku "*Flora of Java*". Dengan ditemukannya 10 jenis tumbuhan "new record" di Taman Nasional Gunung Halimun maka penemuan ini tentunya sangat berguna dalam menyempurnakan dan merevisi buku "*Flora of Java*".

Tumbuhan berpotensi

Berdasarkan studi pustaka, dari 275 jenis tumbuhan yang telah dikoleksi di G. Halimun, G. Ci Timur dan G. Panenjoan, 151 jenis diantaranya telah dilaporkan potensi pemanfaatannya. Jumlah ini adalah jauh lebih banyak dari pada yang diketahui oleh penduduk lokal. Dengan demikian masih cukup banyak jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi di kawasan G. Halimun dan sekitarnya yang belum diketahui potensi pemanfaatannya oleh penduduk lokal. Dari 60 jenis tumbuhan obat yang telah dilaporkan, 20 jenis diantaranya belum terdaftar dalam buku "Senerai Tumbuhan Obat Indonesia" (Hargono *et al.* 1986). Oleh karena itu penyempurnaan buku ini perlu kiranya dilakukan seiring dengan pesatnya informasi yang masuk. Di samping itu sebagian besar dari 60 jenis tumbuhan obat yang dikoleksi masih tumbuh meliar di hutan-hutan, kecuali kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), *Mussaenda frondosa* dan leuca hutan (*Solarium nigrum*) yang telah dibudidayakan. Sedangkan untuk kelompok penghasil kayu, 7 dari 42 jenis diantaranya merupakan jenis-jenis pengha-

sil kayu bahan bangunan yang bernilai ekonomi cukup tinggi. Ketujuh jenis pohon tersebut masing-masing adalah rasamala (*Altingia excelsa*), palahlar (*Dipterocarpus hasseltii*), ki putri (*Agathis dammara*), saninten (*Castanopsis argentea*), jamuju (*Dacrycarpus imbricatus*), puspa (*Schima walichii*) dan leungsir (*Pometia pinnata*). Populasi pohon rasamala (*Altingia excelsa*) di alam menurun cukup tajam. Hal ini terutama disebabkan oleh karena pohon rasamala mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak dicuri. Paku tihang (*Cyathea contaminant*) yang merupakan salah satu kelompok jenis tumbuhan tanaman hias, populasinya di alam juga menurun tajam. Jenis pohon paku ini banyak ditebang dan diambil batangnya kemudian dijual untuk dipergunakan sebagai medium tumbuhan anggrek. Di samping itu ada beberapa jenis tumbuhan anggrek yang sudah jarang dapat ditemukan karena banyak diambil di tempat tumbuh aslinya. Jenis-jenis anggrek tersebut bunganya cukup menarik yaitu *Calanthe triplicata* dan *Phaius tankervilleae*. Untuk kelompok jenis penghasil buah-buahan, salak hutan (*Salacca zalacca*) dan pisang hutan (*Musa salaccensis*) merupakan sumber plasmanutfah buah-buahan yang penting di kawasan ini. Salak hutan di kawasan ini dapat tumbuh dan berkembang baik di daerah yang ketinggiannya di atas 1000 m dpi. Sedangkan pisang hutan (*Musa salaccensis*) yang hanya dapat ditemukan di Jawa Barat dan Sumatra ini mempunyai ketahanan yang baik terhadap serangan hama dan penyakit. Kelompok jenis penghasil bambu yang paling banyak mengalami gangguan dan kerusakan adalah awi tali (*Gigantochloa apus*). Hal ini disebabkan karena jenis bambu ini mempunyai nilai guna yang banyak bagi penduduk sehingga banyak diambil di alamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 275 jenis tumbuhan yang dikoleksi di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun, 6 jenis diantaranya termasuk tumbuhan

langka dan 10 jenis lainnya merupakan tumbuhan "new record". Tiga dari 6 jenis tumbuhan langka yang status kelangkaannya rawan (rotan leles, rotan cacing dan rotan sampai) perlu diprioritaskan dalam usaha pelestariannya. Dengan ditemukannya 10 jenis tumbuhan "new record" maka penyempurnaan dan revisi buku "*Flora of Java*" perlu dilakukan. Ada dua kelompok jenis tumbuhan berpotensi penting di kawasan taman nasional, masing-masing adalah kelompok tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dan kelompok tumbuhan yang berpotensi sebagai penghasil kayu bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1992.** *Threatened Plants Unit, Indonesia Conservation Status Listing.* World Conservation Monitoring Centre. Cambridge.
- Backer CA and Bakhuizen Van Den Brink RC. 1967.** *Flora of Java, III.* N.V. Erven P. Noordhoff, Groningen - The Netherlands.
- Dransfield J and N Manokaran (eds.). 1994.** *Plant Resources of South-East Asia. Rattans.* Bogor, Indonesia.
- Dransfield S and EA Widjaja (eds.). 1995.** *Plant Resources of South-East Asia, 1. Bamboos.* Bogor, Indonesia.
- Hargono D, Farouq, Rifai MA, Widjaja EA, Musdarsono, Djubaedah E, Mardiaty dan Setianingsih DS. 1986.** *Senerai Tumbuhan Obat Indonesia.* Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Jafarsidik Y. 1987.** Potensi tumbuhan hutan (pohon) penghasil obat tradisional. *Prosiding, Diskusi Pemanfaatan Kayu Kurang Dikenal, 13 - 14 Januari 1987.* Balitbang Kehutanan, Bogor.
- Lemmens RHMJ, NW Soetjipto (eds.). 1992.** *Plant Resources of South-East Asia. Dye and Tannin Producing Plants, 3.* Bogor, Indonesia.
- Lemmens RHMJ, I Soerianegara and WC Wong (eds.). 1995.** *Plant Resources of South-East Asia, 5 (2). Timber Trees: Minor Commercial Timbers.* Bogor, Indonesia.
- Mannetje LT and RM Jones (eds.). 1992.** *Plant Resources of South-East Asia, 4. Forages.* Bogor, Indonesia.
- Padua LS, N Bunyapraphatsara and RHMJ Lemmens (eds.). 1999.** *Plant Resources of South-East Asia, 12 (1). Medicinal and Poisonous Plants.* Backhuys Publisher, Leiden.
- Perry LM and J Metzger. 1980.** *Medicinal Plants of East and Southeast Asia. Attributed Properties and Uses.* The MIT. Cambridge, Massachusetts and London, England.
- Rifai MA, Rugayah and EA Widjaja (Peny.). 1992.** Tiga puluh tumbuhan obat langka Indonesia. *Sisipan Floribunda 2,* Bogor.
- Siemonsma and K Piluek (eds.). 1994.** *Plant Resources of South-East Asia, 8. Vegetables.* Bogor, Indonesia.
- Soerianegara I and RHMJ Lemmens (eds.). 1994.** *Plant Resources of South-East Asia, 5 (1). Timber trees: Major commercial timbers,* Bogor, Indonesia.
- Sosef MSM, LT Hong and S Prawirohatmodjo (eds.). 1998.** *Plant Resources of South-East Asia, 5 (3). Timber Trees: Lesser-known Timbers.* Bakhuy Publishers, Leiden.
- Takahashi S. 1997.** Review and prospects of the biodiversity conservation project. *In: Research and Conservation of Biodiversity in Indonesia.*
- Valkenburg JLCH and N Bunyapraphatsara (eds.). 2001.** *Plant Resources of South-East Asia, 12 (2). Medicinal and Poisonous Plants.* Backhuys Publisher, Leiden.
- Verheij EWM and RE Coronel (eds.). 1991.** *Plant Resources of South-East Asia, 2. Edible Fruits and Nuts.* Pudoc Wageningen, Netherlands..

Lampiran I. Daftar jenis tumbuhan yang dikoleksi dan potensi pemanfaatannya

No.	Nama suku & jenis	Nama daerah	Perawakan	Potensi dan sumber informasi
ACANTHACEAE				
1.	<i>Staurogyne elongata</i> (Bl.) O.K.	Rendek	T	2(I)
2.	<i>Strobilanthes cernua</i> Bl.	-	S	-
3.	<i>Tetraglochidium bibracteatum</i> (Bl.) Brem.	Ki Beling	S	-
ACTINIDIACEAE				
4.	<i>Saurauia pendula</i> Bl.	Ki Leho	Pd	-
5.	? <i>. nudijloni</i> DC.	Ki Leho badak	Pd	-
AMARYLLIDACEAE				
6.	<i>Curculigo capitulata</i> O.K.	Congkok	T	-
ANACARDIACEAE				
7.	<i>G/w/« renghas</i> Linn.	Rengas	P	1(A)
ANNONACEAE				
8.	<i>Orophea hexandra</i> Bl.	Ki saheum	P	1(A)
9.	<i>Goniothalamus macrophyllus</i> (Bl.) Hook.f.	Ki cantung	Pd	2(B',I)
APOCYNACEAE				
10.	<i>Alyxia reinwardtii</i> Bl.*	-	L	2(B',I)
AQUIFOLIACEAE				
11.	<i>Ilex cymosci</i> Bl.	-	P	1(A)
12.	<i>. odorata</i> Ham. Ex D.Don.	Ki Kuhkuhran	P	-
ARACEAE				
13.	<i>Alocasia longiloba</i> Miq. (-)	-	S	2(B)
14.	<i>Arisaema filiforme</i> Bl.	Acung	T	5(D)
15.	<i>Homalonema cordata</i> Schott	Cariang	T	9(H)
16.	<i>Raphidophora foraminifera</i> (Engl.) Engl.	Lolok	L	-
17.	<i>Schismatoglottis calyptrate</i> (Roxb.)Z.& M	Cariang merah	T	8(G)
18.	<i>Scindapsus pictus</i> Hassk.	-	L	5(0)
ARALIACEAE				
19.	<i>Arthrophyllum javanicum</i> Bl.	Lompong hutan	Pd	-
20.	<i>Schefflera aromatica</i> (Bl.) Harms	-	P	8(G)
21.	<i>5. longijblia</i> (Bl.) Vig. (+)	Ramo giling	P	-
ARAUCARIACEAE				
22.	<i>Agathis dammara</i> (Lamb.) L.C.Rich.	Ki bima	P	I(A,I)
ARECACEAE				
23.	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Aren	P	11(D, I)
24.	<i>Calamus adspersus</i> Bl.*	Rotan leles	L	6(1), 8(1)
25.	<i>C. ci liar is</i> Bl.*	Rotan cacing	L	*6(E), 8(1)
26.	<i>C. heteroideus</i> Bl.	Rotan korod	L	• 6(E), 8(1)
27.	<i>Calamus</i> sp.	-	L	6(1), 8(1)
28.	<i>Calamus</i> sp.	Rotan kidang	L	6(1), 8(1)
29.	<i>Caryota mitis</i> Lour.	Suwangkung	P	5(1), 8(1)
30.	<i>Duemonorops melanochaetes</i> Bl.	Rotan pelah	L	8(1)
31.	<i>D. oblonga</i> (Reinw. Ex DC.) DC.	-	L	8(1)
32.	<i>Korthalsiajunghunii</i> Miq.*	Rotan sampai	L	6(1), 8(1)
33.	<i>Pinanga coronata</i> (Bl. Ex Mart) Bl.	Ngekngkek	P	5(1), 8(1)
34.	<i>Plectocomia elongata</i> Mart, ex Bl.	Bungbuai	L	2(B"), 3(1)
35.	<i>Salacca zalaca</i> (Gaestner) Voss	Salak	S	3(C)
ASPENIACEAE				
36.	<i>Asplenium belangeri</i> Kze.	-	E	-
37.	<i>A. nidus</i> L.	-	E	2(B"), 5(1)
38.	<i>Diplazium accendens</i> Bl.	-	T	-
39.	<i>D. hantamense</i> Bl.	-	T	-
40.	<i>D. sorzogonense</i> Presl.	-	T	-

Lanjutan Lampiran I...

41.	<i>D. subserratum</i> Moore	-	T	-
	ASTERACEAE			
42.	<i>Blumea balsamifera</i> DC.	Sembung	T	2(B",I)
43.	<i>Clibadium surinamense</i> L.	Nampong	T	-
44.	<i>Crassocephalum crepidioides</i> Benth.	Lempung	T	-
45.	<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC.	-	T	2(B")
46.	<i>Eupatorium inulifolium</i> H.B.K.	Ki rinyuh	S	-
47.	<i>Ayapana triplinervis</i> (Vahl) R.M.King (-)	-	T	2(B')
48.	<i>Erechtites valerianifolia</i> (Wolf.) DC.	-	T	9(H)
	BALSAMINACEAE			
49.	<i>Impatiens javensis</i> (Bl.) Steud.	-	T	5(1)
	BEGONIACEAE			
50.	<i>Begonia isoptera</i> Dryand. (-)	-	T	2(B"), 5(1)
51.	<i>Begonia robusta</i> Bl.	-	T	5(1)
	BOMBACACEAE			
52.	<i>Neesia altissima</i> Bl.	Bengan	P	2(B")
	CAPPARIDACEAE			
53.	53. <i>Capparis cantoniensis</i> Lour.	Ki cemeng beurit	Pd	-
	CELASTRACEAE			
54.	54. <i>Perrottetia alpestris</i> (Bl.) Loes.	-	P	1(A)
	CHLORANTHACEAE			
55.	55. <i>Sarcandra glabra</i> (Thunb.) Nakai (+) (-)	Bubukuan	Pd	2(1)
	CLUSIACEAE			
56.	<i>Calophyllum saigonense</i> Pierre (+)	Lelesa	P	-
57.	<i>Garcinia rostrata</i> (Hassk.) Miq.	Ki kawat	Pd	-
	COMMELINACEAE			
58.	<i>Forrestia mollissima</i> (Bl.) Kds.	-	T	-
59.	<i>Pollia hasekarlii</i> Rolla Rao	-	T	-
	CORNACEAE			
60.	<i>Nyssa javanica</i> (Bl.) Wang.	Kopi dengkung	P	1(A",I)
61.	<i>Mastixia trichotoma</i> Bl.	Ki sarak	Pd	-
	CUNNONIACEAE			
62.	<i>Weinmannia blumei</i> Planch.	Ki keper	P	2(B",1)
	CYATHEACEAE			
63.	<i>Cyathea contaminant</i> Copel	Paku tihang	P	5(1)
64.	<i>C.junghuhniana</i> (Kunze) Copel	-	P	5(1)
	CYPERACEAE			
65.	<i>Cyperus</i> sp.	-	T	-
66.	<i>Mapania</i> sp.	-	T	-
67.	<i>Scleria purpurescens</i> Steud.	Ilat-ilat	T	-
	DAPHNIPHYLLACEAE			
68.	<i>Daphniphyllum glaucescens</i> Bl.	Ki teja	Pd	-
	DAVALLIACEAE			
69.	<i>Davallia repens</i> (L.f.) Kuhn	-	S	-
70.	<i>Davallodes viscidulum</i> (Mett.) Alderv	-	S	-
	DIPTERIDACEAE			
71.	<i>Dipteris conjugata</i> Reinw.	-	S	-
	DIPTEROCARPACEAE			
72.	<i>Dipterocarpus hasseltii</i> Bl.	Palahlar	p	1(A,I)
	" ELAEOCARPACEAE			
73.	<i>Elaeocarpus grandiflorus</i> J.E.Smith*	-	p	2B ¹)

Lanjutan Lampiran I...

74.	<i>E. oxyphyren</i> K. et V.	Ki kucing	P	KA,I)
75.	<i>Elaeocarpus submonoeeras</i> Miq.	-	P	-
ERICACEAE				
76.	<i>Diplycosia heterophytla</i> Bl.	-	Pd	-
77.	<i>Viccinium laurifolium</i> (Bl.) Miq.	-	Pd	-
FUPHORBIACF.AF				
78.	<i>Anlidusma minus</i> Bl.	-	Pd	-
79.	<i>A. tentindrum</i> Bl.	-	P	-
80.	<i>Aporusa</i> sp.	-	Pd	-
81.	<i>Breynia virgata</i> (Bl.) Muell. Arg.	-	Pd	-
82.	<i>Glochidion</i> sp.	-	P	-
83.	<i>Macaranga rhizinoides</i> (Bl.) Muell. Arg.	Manggong	P	KA",1)
84.	<i>M. semiglobosu</i> J.J.S.	-	P	-
85.	<i>M. iriloba</i> (Reinw. ex Bl.) Muell. Arg.	Mara putih	P	2(B"),4(D)
86.	<i>Omalanthus populneus</i> (Giesel) Pax	Kareumi	P	2(B"),4(D)
FABACEAE				
87.	<i>Pithecellobium clypearia</i> (Jack) Bth.	Kayu haruman	P	KD
FAGACEAE				
88.	<i>Caslanopsis acuminatissima</i> (Bl.) A. DC	Pasang batarua	P	1(A,I),4(D)
89.	<i>C. argentea</i> (Bl) A.DC.	Saninten	P	1(A,I),3(C)
90.	<i>Lithocarpus ewyckii</i> (Korth.) A. Camus	-	P	-
91.	<i>L. indutus</i> (Bl.) Rehd.	Pasang merah	P	I(A,I)
92.	<i>L. sundaicus</i> (Bl.) Rchd.	Pasang parempeng	P	1(AM)
93.	<i>Quercus lineata</i> Bl.	Pasang beurem	P	-
FLACOURTIACEAE				
94.	<i>Hemiscolopia trimera</i> (Boeri.)V.Sloot. (+)	Kupa badak	Pd	-
GESNERIACEAE				
95.	<i>Aeschynanthus longiflorus</i> (Bl.) DC.	-	T	-
96.	<i>A. radicans</i> Jack	-	T	2(B")
97.	<i>Cyrtandra coccinea</i> Bl. (-)	-	T	-
98.	<i>C. pendula</i> Bl (-)	Cariwuh	T	2(B")
99.	<i>C. oblongifolium</i> (Bl.) B. & H. ex Clarke	-	T	-
100.	<i>C. samiei</i> de Vr.	-	T	-
GLEICHENIACHAE				
101.	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.f.) Und.	-	S	-
HAMAMELIDACEAE				
102.	<i>Altingia excelsa</i> Norona	Rasamala	P	1(A)2(B")8(I)
ICACINACEAE				
103.	<i>Platea excelsa</i> - Bl.	Huru bonteng	P	1(A")
104.	<i>Platea latifolia</i> B\.	Ki bonteng	P	KAM)
105.	<i>Stemonorus secundiflorus</i> B\.	Ki caruluk	P	1(A",I)
JUNGLANDACEAE				
106.	<i>Engelhardia spicaia</i> Bl.	-	P	HA,1)
LAMIACEAE				
107.	<i>Cottuv</i> sp.	Jawer kotok	S	-
108.	<i>Orthwsiphon aristatus</i> (Bl.) Miq.	Kumis kucing	S	2(B,I)
LAURACEAF				
109.	<i>Bielschmiedia maingayi</i> Hook.f.	-	P	-
110.	<i>Cryptocaiya laevigata</i> Bl.	-	P	-
111.	<i>C. mentek</i> B\ (+)	Huru mentek	P	-
112.	<i>Lindera bibracteata</i> (Bl.) Boerl.	Huru ki teja	Pd	1(A",I)
113.	<i>Litsea accedentoides</i> K.&V.	Huru payung	P	HD
114.	<i>Litsea angulata</i> Bl.	Huru merang	P	-

Lanjutan Lampiran 1...

115.	<i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers	Hum lemo	P	2(B",I)
116.	<i>L. elleptica</i> (Bl.) Boerl. (+)	Huru batu	P	HAM)
117.	<i>L. mappacea</i> (Bl.) Boerl.	Huru tales	P	HI)
118.	<i>L. noronhqeB\</i> .	Huru kapas	P	-
119.	<i>L. oppositifolia</i> (Bl.) Val	Huru beurem	P	-
120.	<i>L. resinosa</i> Bl.	Huru minyak	P	1A',I)
121.	<i>Neolitsea javanica</i> (Bl.) Back.	Huru bodas	P	-
122.	<i>Phoebe elliptica</i> Bl. (+)	Huru gempol	P	-
LECYTHIDACEAE				
123.	<i>Planchonia valida</i> (Bl.) Bl.	Ki bayawak	P	1(A",I)
LEEACEAE				
124.	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.	-	Pd	2(B'),4(D)
LILIACEAE				
125.	<i>Dianellajavanica</i> (Bl.) Kth	-	T	-
126.	<i>Pleomele elliptica</i> N.E. Br.	-	Pd	-
LYCOPODIACEAE				
127.	<i>Lycopodium phlegmaria</i> L.	-	E	-
128.	<i>L. pinifolium</i> Bl.	-	E	-
MAGNOLIACEAE				
129.	<i>Magnolia candollii</i> (Bl.) H. Keng	Maja	P	5D
130.	<i>Mangletia glauca</i> Bl.	Huru minyak	P	1(A",I)
MARATTIACEAE				
131.	<i>Marattia salicina</i> Smith	-	P	-
132.	<i>M. sambuchina</i> Bl.	-	P	-
MELASTOMATAACEAE				
133.	<i>Astronia spectabilis</i> Bl.	Tipis kulit	Pd	1(A",I)
134.	<i>Clidemia hirta</i> Bl.	Kukuhelang	Pd	2(B")
135.	<i>Dissochaeta gracilis</i> (Jack) Bakh. (-)	Harendong	Pd	2(I)
136.	<i>Medinella alpestris</i> (Jack) Bl. (-)	Anggrek harendong	Pd	2(I)
137.	<i>M. speciosa</i> Bl.	Harendong	Pd	-
138.	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Harendong	Pd	2(B')
139.	<i>M. sylvaticum</i> Bl.	-	Pd	-
140.	<i>Memecylon excelsum</i> Bl.	Ki jambe	P	1(A'M)
141.	<i>Pternandra azurea</i> (Bl.) Burk	-	P	1(A",I)
142.	<i>Sonerila heterophylla</i> Jack. (+)	-	P	-
143.	<i>Sonerila</i> sp.	-	P	-
MELIACEAE				
144.	<i>Dysoxylum excelsum</i> Bl.	Kokosan monyet	P	1(A',I)
145.	<i>Toona sureni</i> (Bl.) Merr.	Suren	P	1(A'),2(B")
MORACEAE				
146.	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Bl.	Terap	P	2(B"),3(C)
147.	<i>Ficus deltoidea</i> Jack (-)	-	L	2(B)
148.	<i>F. fistulosa</i> Reinw. (-)	Beunying	Pd	2(B"),3(C)
149.	<i>F. globosa</i> Bl.	Kiara	Pd	8(G)
150.	<i>F. grossuloides</i> (-)	-	Pd	2(B")
151.	<i>F. lepiciparpa</i> Bl.	-	P	3(C)
152.	<i>F. montana</i> Burm. f. (-)	-	P	2(B")
153.	<i>F. padana</i> Burm.f.	-	P	-
154.	<i>F. ribes</i> Reinw.	Walén	P	2(B)
155.	<i>F. sagitata</i> Vahl	-	P	-
156.	<i>F. sinuata</i> Thunb.	-	P	3(C)
157.	<i>F. trichocarpa</i> Bl.	-	P	-
158.	<i>F. tricolor</i>	-	P	-
159.	<i>F. variegata</i> Bl.	Kondang	P	2(B"),3(C)

Lanjutan lampiran I...

MUSACEAE				
160.	<i>Musa acuminata</i> Colla	Pisang monyet	P	3(C),8(G)
161.	<i>M. salaccensis</i> Zoll.	Pisang hutan	P	3(C),8(I)
MYRICACEAE				
162.	<i>Myrica esculenta</i> Ham. Ex D.Do	Ki hujan	P	3(C)
MYRISTICACEAE				
163.	<i>Hoersfieldia glabra</i> (Bl.) Warb.	Tipis kulit	P	2(I)
164.	<i>Knema cinerea</i> (Poir.) Warb.	-	P	-
MYRSINACEAE				
165.	<i>Ardisia crispa</i> A.Dc. (-)	-	Pd	2(B"),3(C)
166.	<i>A.javanica</i> DC.	-	Pd	-
167.	<i>A. zollingeri</i> DC. (-)	Ki ajag	Pd	2(I)
168.	<i>Labisiapumila</i> (Bl.) F.V.C1.	-	T	2(B")
MYRTACEAE				
169.	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack (-)	Ki besi	P	2(B")
170.	<i>Syzygium antisepticum</i> (Bl.) Merr. & Perry	Ki tambaga	P	1(A')
171.	<i>S. lineatum</i> (DC.) Merr. & Perry (-)	Ki tulang	P	2(B")
172.	<i>S. polycephalum</i> (Miq.) Merr. & Perry	Ki salam	P	3(C)
OLEANDRACEAE				
173.	<i>Nephrolepis acuminata</i> Kukn	-	P	-
174.	<i>Oleandra pistillaris</i> (Sw.) C.Chr.	-	P	-
ORCHIDACEAE				
175.	<i>Agrostophyllum laxum</i> J.J.Sm.	-	E	-
176.	<i>Appendicula pendula</i> Bl.	-	E	-
177.	<i>Bulbophyllum unguiculatum</i> Rchb.	-	E	-
178.	<i>Calanthe triplicata</i> (Willemet) Ames	-	E	2(B"),5(I)
179.	<i>Coelogyne speciosa</i> (Bl.) Lind.	-	E	5(I)
180.	<i>Cryptostylis javanica</i> J.J.Sm.	-	E	-
181.	<i>Dendrobium aloifolium</i> (Bl.) Rchb.f.	-	E	-
182.	<i>D. spathilingue</i> J.J.Sm.	-	E	-
183.	<i>Hetaeria cristata</i> Bl.	-	E	-
184.	<i>Liparis rhedii</i> (Bl.) Lindl.	-	E	-
185.	<i>Nephelaphyllum pulchrum</i> Bl.	-	E	-
186.	<i>Phaius flavens</i> (Bl.) Lindl.	-	T	5(I)
187.	<i>P. tankervilleae</i> (Banb. ex Herit) Bl.	-	T	5(I)
188.	<i>Plocoglottis javanica</i> Bl.	-	T	5D
PANDANACEAE				
189.	<i>Freycinetia javanica</i> Bl.	Kandang munding	L	5(I)
190.	<i>F. sumatrana</i> Hemsley	-	L	5D
191.	<i>Pandanus tectorius</i> Soland. ex Park.	Raranjangan	P	2(B")
PIPERACEAE				
192.	<i>Peperonia</i> sp.	Pacar	T	-
193.	<i>Piper caninum</i> Bl. (-)	-	L	2(B"),I)
194.	<i>Piper</i> sp.	-	L	-
POACEAE				
195.	<i>Dinochloa scandens</i> (Bl. ex Nees.) O.K.	Bambu cangkorek	L	2(I),7(I)
196.	<i>Gigantochloa apus</i> (Bl. ex Schutt.) Kurz.	Awi tali	R	7(F,I)
197.	<i>G. verticillata</i> (Willd.) Munro	Awi gombong	R	7(F,I)
198.	<i>Lopatherum gracile</i> Brongn.	Tangkur gunung	T	2(B,I),9(H)
199.	<i>Paspalum conjugatum</i> Berg.	-	T	9(H)
200.	<i>Schizostachyum brachydadum</i> (Kurz) Kurz	Awi buluh	R	7(F,I)
201.	<i>Thysanolaena latifolia</i> Roxb.&Horn.	-	T	-

Lanjutan Lampiran I...

PODOCARPACEAE				
202.	<i>Dacrycarpus imbricatus</i> (Bl.) de Laub.	Jamuju	P	1(A,I)
203.	<i>Podocarpus nerifolius</i> D.Don. (-)	Ki putri	P	1(A,I),2(B'')
POLYGALACEAE				
204.	<i>Polygala venenosa</i> Juss. ex Poir.	-	S	-
POLYGONACEAE				
205.	<i>Polygonum chinense</i> L.	Arebereum	T	2(B'')
POLYPODIACEAE				
206.	<i>Aglaomorpha heraclea</i> (Kunze) Copel	-	T	-
207.	<i>Crypsinus toeniatus</i> V.A.v.R.	-	T	-
208.	<i>Drynaria quercifolia</i> (L.) J.J.Sm.	-	T	-
PROTEACEAE				
209.	<i>Helicia robusta</i> (Roxb.) R.Br. ex Wall.	Kenung	P	8(G)
RHIZOPHORACEAE				
210.	<i>Gynothroces axillaris</i> Bl.	-	P	1(A,I)
ROSACEAE				
211.	<i>Prunus arborea</i> (Bl.) Kalkm.	-	P	1(A'')
212.	<i>Rubus acuminatissimus</i> Hassk.	Arben	L	-
213.	<i>R. moluccanus</i> L.	Harees	L	2(B'),3(C,I)
RUBIACEAE				
214.	<i>Argostemma borragineum</i> Bl. ex DC.	-	Pd	-
215.	<i>A- uniflorum</i> Bl.	-	Pd	-
216.	<i>Aidia corymbosa</i> (Bl.) Wong (+)	-	Pd	-
217.	<i>Cephaelis stipulacea</i> Bl.	-	P	-
218.	<i>Dioidea ocyimifolia</i> (Wi\\d. ex R.ex S.) Brem	-	P	-
219.	<i>Ixora</i> sp	Bunga lentera	Pd	5(1)
220.	<i>Lasianthus hirsutus</i> (Raseb.) Merr.	-	Pd	-
221.	<i>L. inodorus</i> Bl.	Kahitutan	Pd	-
222.	<i>L. rhinocerotis</i> Bl.	Dauh	Pd	-
223.	<i>L. stercorarius</i> Bl.	Cengkeh hutan	Pd	-
224.	<i>Lasianthus</i> sp.	-	Pd	-
225.	<i>Mussaenda frondosa</i> L.	-	L	5(1)
226.	<i>Mycetia cauliflora</i> Reinw.	-	Pd	-
227.	<i>Ophiorrhiza</i> sp.	-	T	-
228.	<i>Pavetta</i> sp.	-	T	-
229.	<i>Psychotria expansa</i> Bl.	-	Pd	-
230.	<i>P. devergens</i> Bl.	-	Pd	-
231.	<i>P. montana</i> Bl.	-	Pd	-
232.	<i>P. robusta</i> Bl.	-	Pd	-
233.	<i>P. viridiflora</i> Reinw.	Ki Kores	Pd	2(B'')
234.	<i>Urophyllum glabrum</i> Wall.	-	Pd	-
RUTACEAE				
235.	<i>Euoidea latifolia</i> DC.	Ki sampang	P	2(B'')
SAPINDACEAE				
236.	<i>Pometia pinnata</i> J.R.& G. Forster	Leungsir	P	1(A,I)
SAXIFRAGACEAE				
237.	<i>Dichroa febrifuga</i> Lour.	-	P	-
238.	<i>Polysma ilicifolia</i> Bl.	Ki menyan	Pd	-
SCHIZAEACEAE				
239.	<i>Lygodium circinatum</i> (Burm.f.) Sw.	-	L	-
SELAGINELLACEAE				
240.	<i>Selaginella plana</i> Hieron	Rane	T	2(B'')

Lanjutan Lampiran I..

SMILAXACEAE				
241.	<i>Smilax leucophylla</i> Bl.	Canar buah	L	8(1)
242.	<i>S. macrocarpa</i> Bl.	Canar	L	3(C)
243.	<i>S.zeylanica</i>	-	L	-
SOLANACEAE				
244.	<i>Solanum nigrum</i> L.	Leuca hutan	S	2(B'),8(I)
245.	<i>S. torvum</i> Swartz	-	Pd	8(1)
STERCULIACEAE				
246.	<i>Pterocymbium tinctorium</i> (Blanco) Merr.	-	P	-
247.	<i>Sterculia coccinea</i> Jack	Hantap kecil	Pd	1(1)
248.	<i>S. subpeltata</i> Bl.	Hantap heulang	P	1(0)
SYMPLOCACEAE				
249.	<i>Symplocos cochinchinensis</i> (Lour.) Merr.	Ki bulu	Pd	-
250.	<i>S. fasciculata</i> Zoll.	Jirak bulu	P	-
251.	<i>S. odoratissima</i> (Bl.) Choisy*	Ki uhut	P	2(B")
TECTARIACEAE				
252.	<i>Pleocnomia conjugata</i> (Bl.) Presl.	-	T	-
THEACEAE				
253.	<i>Camelia lanceolaia</i> Seem.	Teh hutan	Pd	-
254.	<i>Eurya acuminata</i> DC.	Jirak monyet	P	-
255.	<i>E. japonica</i> Thunb.	Ki sereum	P	-
256.	<i>Schima walichii</i> (DC.) Korth.	Puspa	P	1(A),2(B")
257.	<i>Tetramerista glabra</i> Miq. (+)	Kayu sapi	P	1(1)
THYMELAEACEAE				
258.	<i>Daphne composita</i> (L.f.) Gilg	-	P	-
URTICACEAE				
259.	<i>Boehmeria</i> sp.	-	T	-
260.	<i>Elatostema backed</i> H. Schrot.	-	T	-
261.	<i>E. sinuatum</i> (Bl.) Hassk.	-	T	-
262.	<i>Elatostema</i> sp.	-	T	-
263.	<i>Pilea melastomoides</i> (Poir.) Bl. (-)	Poh-pohan	S	2(1)
VERBENACEAE				
264.	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam (-)	Ki tumpang	P	2(1)
VITACEAE				
265.	<i>Parthenocissus heterophylla</i> (Bl.) Merr.	-	L	-
266.	<i>Tetrastigma papilloswi</i> (Bl.) Planch.	-	L	-
ZINGIBERACEAE				
267.	<i>Alpinia scabra</i> (Bl.) Backer (-)	Ela	S	2(1)
268.	<i>Amomum aculeatum</i> Roxb.	Hangasa hutan	S	2(B,I)
269.	<i>A. compactum</i> Soland ex Maton	Kapol hutan	S	2(B,I)
270.	<i>Catimbum malaccensis</i> (Burm.f.) Holtt.	Laja hutan	S	2(B"),3(I)
271.	<i>Costus speciosus</i> (Koen.) J.E. Smith	Pacing	S	2(B,I),5(I)
272.	<i>Eltingera punicea</i> (Roxb.) R.M. Smith	Tepus	S	3(C)
273.	<i>Hedychium</i> sp.	-	S	5(1)
274.	<i>Zingiber odoriferum</i> Bl.	Pangley hutan	S	3d)

Keterangan

Perawakan :

P = pohon
Pd = perdu
S = semak
L = liana/pemanjat
T = terna
E = terna epifit
R = rumpun

Potensi pemanfaatan :

1 = penghasil kayu bangunan
2 = tumbuhan obat
3 = penghasil buah-buahan
4 = penghasil tanin/pewarna
5 = tanaman hias

6 = penghasil rotan
7 = penghasil bambu
8 = penghasil sayuran
9 = pakan ternak

Sumber informasi:

A = Soerianegara & Lemmens, 1994

A' = Lemmens *et al*, 1995

A"= Sosef & Prawirohatmodjo, 1998

B = Padua *et al*, 1999

B' = Valkenburg & Bunyaphatsara, 2001

B"= Perry & Metzger, 1980

C = Verheij & Coronel, 1991

D = Lemmens & Soeljipto, 1992

E = Dransfield & Manokaran, 1994

F = Dransfield & Widjaja, 1995

G = Siemonsma & Pileuk, 1994

H = Mannetje & Jones, 1992

I = Informasi penduduk

* = tumbuhan langka

+ = tumbuhan "new record"

- = belum terdaftar pada buku "Senerai Tumbuhan Obat Indonesia"